

Akuntabilitas Alokasi Dana Desa: Sebuah Pendekatan Struktural

Septi Anggraeni¹, Pancawati Hardiningsih²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

Abstract

Management of village funds transferred by the center must be presented in an accountable manner. To fulfill the preparation of good financial reports, competent personnel, adequate internal control systems, and accessibility of financial reports are required. This research was conducted in Bonang sub-district and W Gedung sub-district, Demak regency, Central Java. Primary data research was carried out by distributing questionnaires and obtained as many as 134 village officials as participants. The data analysis technique used descriptive statistical analysis and multiple regression. The results showed that apparatus resources, internal control systems, and accessibility of financial reports had a positive effect on the accountability of village fund allocations. Overall, the level of accountability for the management of village funds in the two sub-districts is well maintained.

Keywords: *apparatus resources, internal control system, accessibility of financial statements, accountability of village funds*

Abstrak

Pengelolaan dana desa yang ditransfer oleh pusat harus dapat disajikan secara akuntabel. Untuk memenuhi penyusunan laporan keuangan yang baik diperlukan sumber daya aparatur yang berkompeten, sistem pengendalian internal yang memadai, dan aksesibilitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung kabupaten Demak, Jawa Tengah. Penelitian data primer dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner dan diperoleh sebanyak 134 aparat desa sebagai partisipan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan sumber daya aparatur, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Secara keseluruhan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kedua kecamatan tersebut tetap terjaga dengan baik.

Kata kunci: sumberdaya aparatur, sistem pengendalian internal, aksesibilitas laporan keuangan, akuntabilitas dana desa

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan akuntansi di sektor publik semakin pesat. Kondisi tersebut terlihat adanya tuntutan transparansi laporan keuangan pemerintah daerah baik di pusat maupun di daerah. Pemerintah desa sebagai organisasi sektor publik yang melakukan pengelolaan dana desa menerima dana dari pemerintah pusat dituntut dapat mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

Salah satu dari beberapa faktor yang dapat menunjang terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan pada tingkat desa adalah sumber daya aparatur. Sumber daya manusia (SDM) adalah aset pokok dari suatu organisasi yang berperan strategis untuk mencapai tujuan

²Penulis Koresponden. pancawati@edu.unisbank.ac.id

organisasi yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan (Aimbu, Saerang, & Gamaliel, 2017). Oleh karena itu, pengelolaan SDM harus dapat dilaksanakan sebaik mungkin supaya dapat menciptakan SDM yang berkompeten sehingga bisa berkontribusi optimal untuk mencapai tujuan organisasi (Sari, 2017).

Optimalisasi pembangunan di tingkat desa dapat tercapai bila SDM tersebut memiliki keterampilan, perilaku, kecerdasan, dan pengetahuan yang memadai (Anto & Amir, 2017). Hal tersebut menjadi syarat yang harus dipenuhi bagi perangkat desa untuk melaksanakan tugasnya dengan baik karena adanya keahlian, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya (Dewi & Gayatri, 2019)

Penelitian tentang sumber daya aparatur masih memberikan kesimpulan yang beragam. Penelitian Aimbu *et al.*, (2017); dan Dewi & Gayatri (2019) menyimpulkan kompetensi perangkat desa berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian Arih *et al.*, (2017) menyimpulkan kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAP berbasis akrual. Namun, penelitian Sweetania *et al.*, (2019) menyimpulkan kompetensi aparatur tidak berpengaruh pada akuntabilitas pemerintah desa dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 Pasal 2 menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan pengawasan atas berbagai aktivitas pemerintahan yang harus dilaksanakan oleh setiap tingkatan baik oleh walikota/bupati, gubernur, pimpinan lembaga, ataupun para menteri. Implementasi sistem pengendalian internal dilakukan untuk meraih efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Proses SPI yang integral bertumpu pada aktivitas dan tindakan yang dilaksanakan secara kontinyu oleh atasan dan bawahan agar dapat memberikan keyakinan dalam rangka menciptakan tujuan organisasi melalui aktivitas yang efisien dan efektif, aset yang handal, dan patuh pada ketentuan yang berlaku (Mahmudi, 2011).

Penelitian tentang sistem pengendalian internal masih memberikan kesimpulan yang beragam. Pada penelitian Hardiningsih *et al.*, (2019) dan Sweetania *et al.*, (2019) menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Namun, pada penelitian Putri (2018) menyimpulkan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan

Menurut Kurniawan & Rahayu (2019), aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah suatu upaya yang dapat mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengakses LKPD di tingkat desa. Pihak pemerintah daerah harus dapat memberikan akses yang mudah bagi para pengguna (masyarakat, BPK, dan lembaga legislatif) yang sudah mengamanatkan kepada pemerintah setempat untuk melakukan pengelolaan dana publik dengan baik dan benar (Kurniawan & Rahayu, 2019). Publik juga berhak mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan berbagai aktivitas dengan menggunakan dana publik tersebut sebab penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan amanat dari rakyat (Halim, 2007).

Penelitian Ryansa *et al.*, (2015), (Sukhemi, 2016), Hardiningsih *et al.*, (2019) serta Kurniawan & Rahayu (2019) menemukan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Sedangkan Awashreh (2018) memperlihatkan akses informasi masyarakat terhadap akuntabilitas LSM di Palestina masih sangat rendah.

Penelitian ini dimotivasi adanya fenomena yang sering terjadi tentang alokasi dana desa (ADD) adalah menyalahgunakan kewenangan jabatan dengan sengaja dengan motif keuntungan sendiri (Setiawan, 2017), seperti pada beberapa kepala desa di kecamatan Bonang khususnya proyek betonisasi jalan sawah. Dugaan tersebut dikarenakan proses pembangunan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Gambar dan rincian biaya pada Rancangan Anggaran Belanja (RAB) tidak sesuai dengan fakta dilapangan. Kondisi demikian menjadikan Bapermas Demak

melakukan survei lokasi betonisasi. Kasus yang berbeda pada kecamatan Wedung Kabupaten Demak adanya indikasi penyelewengan ADD. RAB desa tidak berdasarkan swadaya bersama, sehingga menjadikan adanya pemaksaan RT untuk mengeluarkan swadaya (Kantor Staf Presiden, 2015).

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan pendekatan teori *stewardship*. Teori ini menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori ini menganggap manajer eksekutif tidak bersifat *opportunistic*, karena esensinya mereka hanya melakukan pekerjaan dengan baik untuk menjadi pengurus yang baik bagi seluruh asset yang dimiliki pemerintah daerah/desa.

Asumsi filosofis *stewardship theory* dibentuk tentang sifat manusia bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan yang dikehendaki masyarakat sebagai steward. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat di percaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun stakeholder.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik (masyarakat).

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sumber Daya Aparatur terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Sumber daya manusia adalah aset pokok suatu organisasi yang berperan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan (Aimbu *et al.*, 2017). SDM menggambarkan kualitas usaha seseorang pada waktu tertentu untuk dapat menciptakan barang/jasa (Sumarsono, 2003). Sumber daya aparatur yang baik terlihat dari kompetensi yang dimilikinya seperti sikap/perilaku, keterampilan, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan saat melaksanakan tugas yang diembannya sehingga PNS tersebut mampu bekerja secara efisien, efektif, dan profesional. Semakin tinggi kompetensi seorang perangkat desa maka dapat mengelola anggaran dengan baik sehingga akuntabilitas alokasi dana desa juga akan baik. Dengan kata lain, semakin tinggi sumber daya aparatur maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas alokasi dana desa. Penelitian Aimbu *et al.*, (2017); Arih *et al.*, (2017); dan Dewi & Gayatri(2019) menyimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Sumber daya aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral bertumpu pada aktivitas dan tindakan yang dilaksanakan secara kontinyu oleh atasan dan bawahan agar dapat memberikan keyakinan dalam rangka menciptakan tujuan organisasi melalui aktivitas yang efisien dan efektif, aset yang handal, dan patuh pada ketentuan yang berlaku (PP No. 60 Tahun 2008). Pengaplikasian SPI yang memadai dapat menghasilkan keyakinan terhadap keandalan/kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* (Putri, 2018). Adanya penerapan SPI yang baik dan benar bisa menjaga terwujudnya prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tepat di setiap SKPD (Sari, 2017). Dengan kata lain, Semakin baik kualitas sistem pengendalian internal maka akuntabilitas alokasi dana desa juga akan semakin baik. Penelitian Hardiningsih *et al.*, (2019) dan Sweetania *et al.*, (2019)

menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa

Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah suatu upaya yang dapat mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengakses LKPD di tingkat desa (Kurniawan & Rahayu, 2019). Aparatur desa harus dapat memberikan akses yang mudah bagi para pengguna laporan keuangan dan masyarakat luas yang sudah mengamanatkan kepada pemerintah setempat untuk melakukan pengelolaan dana publik dengan baik dan benar (Kurniawan & Rahayu, 2019). Publik juga berhak mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan berbagai aktivitas dengan menggunakan dana publik tersebut sebab penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan amanat dari rakyat (Halim, 2007). Pelaksanaan APBDes wajib disampaikan secara tertulis kepada publik dengan berbagai media yang mudah diakses (Mulyana, 2006). Akses publik yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas akuntabilitas alokasi dana desa. Dengan kata lain, semakin baik aksesibilitas laporan keuangan maka akan semakin baik akuntabilitas alokasi dana desa. Penelitian Ryansa *et al.*; (2015); Sukhemi (2016); Hardiningsih *et al.*, (2019); dan Kurniawan & Rahayu (2019) menyebutkan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan, data yang diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner secara langsung kepada aparat desa sebagai partisipan. Penelitian ini dilakukan pada desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pemilihan pada dua kecamatan tersebut dikarenakan memiliki jumlah desa yang banyak.

Populasi penelitian ini adalah aparat desa yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, kepala urusan (KAUR), dan pembantu KAUR yang berada di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung. Sampel penelitian ini sebanyak 143 orang responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*.

Akuntabilitas Alokasi Dana Desa merupakan suatu kewajiban yang dipegang oleh individu/sekelompok individu untuk dapat mengungkapkan, menyajikan, dan mempertanggung jawabkan semua kegiatan yang sudah dilakukan kepada masyarakat yang berhak dan berwenang untuk meminta pertanggung jawaban dari dana yang sudah dikelolanya (Mardiasmo, 2009). Penelitian ini menggunakan 5 indikator dari penelitian Superdi *et al.*, (2017) yaitu: 1) Sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, 2) Pertanggungjawaban kepada publik, 3) Terbuka, cepat dan tepat, 4) Penyusunan APBD, 5) Memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen

Sumber daya aparatur merupakan aset pokok suatu organisasi yang berperan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan (Aimbu *et al.*, 2017). Penelitian ini menggunakan 4 indikator dari penelitian Aimbu *et al.*, (2017) yaitu: 1) Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, 2) Memiliki pendidikan yang memadai, 3) Mengikuti pelatihan, 4) Memiliki pengalaman yang memadai.

Sistem pengendalian internal merupakan pengawasan atas berbagai aktivitas pemerintahan yang harus dilaksanakan oleh setiap tingkatan (baik oleh walikota/bupati, gubernur, pimpinan lembaga, ataupun para menteri) demi meraih efektivitas, efisiensi,

transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara (PP 60 Tahun 2008 Pasal 2 tentang SPI). Penelitian ini menggunakan 5 indikator dari PP 60 Tahun 2008 Pasal 2 tentang SPI yaitu: 1) Lingkungan pengendalian, 2) Penilaian risiko, 3) Kegiatan pengendalian, 4) Informasi dan komunikasi, 4) Pemantauan pengendalian internal

Aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah suatu upaya yang dapat mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengakses LKPD di tingkat desa (Kurniawan & Rahayu, 2019). Penelitian ini menggunakan 5 indikator dari Hardiningsih *et al.*, (2019) yaitu: 1) Keterbukaan informasi, 2) Kemudahan akses informasi, 3) Ketersediaan Informasi, 4) Informasi mudah dipahami, 5) Informasi bisa dipergunakan untuk mengambil keputusan oleh *stakeholder*.

Penyajian laporan keuangan daerah adalah aspek yang penting untuk dapat menghasilkan pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel (Kurniawan & Rahayu, 2019). Penelitian ini menggunakan 4 indikator dari Ryansa. *et al.*, (2015) yaitu: 1) Relevan, 2) Andal, 3) Dapat dibandingkan, 4) Dapat dipahami.

Adapun untuk mengukur instrument variable digunakan tujuh point skala *Likert*, dengan perincian sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Agak Tidak Setuju (ATS), 4 = Netral (N), 5 = Agak Setuju (AS), 6 = Setuju (S), 7 = Sangat Setuju (SS)

Teknik analisis penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan aplikasi *Warp PLS 6.0* (Ghozali, 2018). Selanjutnya deskripsi responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama jabatan, dan jabatan responden (Solihin & Ratmono, 2013). Adapun persamaan dalam model penelitian sebagai berikut:

$$ADD = \beta_1 SDA + \beta_2 SPI + \beta_3 ALKD + \beta_4 PLKD$$

Keterangan:

ADD = Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

SDA = Sumber daya aparatur

SPI = Sistem pengendalian internal

ALKD = Aksesibilitas laporan keuangan daerah

PLKD= Penyajian laporan keuangan daerah

Penelitian ini juga menggunakan uji kesesuaian model dengan 10 indikator ketentuan model *fit indices* dan *p-values* (Solimun *et al.*, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di desa-desa pada kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung diperoleh 134 eksemplar dari 143 yang tersebar pada dua kecamatan.

Tabel 1. Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase(%)
1	Distribusi kuesioner	143	100,00%
2	Kuesioner kembali	134	93,71%
3	Kuesioner cacat/tidak kembali	9	6,29%
4	Kuesioner yang dapat diolah	134	93,71%

n sampel yang kembali = 134

Responden Rate = $(134/143) \times 100\% = 93,71\%$

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan tingkat *respon rate* dari aparat desa tinggi yaitu sebesar 93,71%.

Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan analisis yang berfungsi untuk memberikan gambaran data awal yang bersifat umum. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik/profile responden berdasarkan gender, tingkat pendidikan, lama jabatan, dan jabatan responden. Deskripsi responden berdasarkan gender nampak pada table 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	107	79,9
2	Perempuan	27	20,1
Total		134	100,0

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 profile responden berdasarkan gender menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 107 orang (79,9%) dan responden perempuan sebanyak 27 orang (20,1%). Dari angka tersebut mendeskripsikan bahwa perangkat desa yang ada di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung didominasi oleh laki-laki. Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan nampak pada table 3 berikut.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	4	3,0
2	SMA	61	45,5
3	D3	11	8,2
4	S1	58	43,3
Total		134	100,0

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 profile responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (3%), yang berpendidikan SMA sebanyak 61 orang (45,5%), yang berpendidikan D3 sebanyak 11 orang (8,2%), dan yang berpendidikan S1 sebanyak 58 orang (43,3%). Dari angka tersebut mendeskripsikan bahwa perangkat desa yang ada di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung dominan responden berpendidikan SMA. Selanjutnya deskripsi responden berdasarkan lama jabatan nampak pada table 4 berikut.

Tabel 4. Lama Jabatan

No	Lama Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	< 5 Tahun	44	32,8
2	5-10 Tahun	61	45,5
3	11-15 Tahun	11	8,2
4	16-20 Tahun	7	5,2
5	> 20 Tahun	11	8,2
Total		134	100,0

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 profile responden berdasarkan lama jabatan menunjukkan bahwa responden yang menjabat < 5 tahun sebanyak 44 orang (32,8%), yang menjabat 5-10 tahun sebanyak 61 orang (45,5%), yang menjabat 11-15 tahun sebanyak 11 orang (8,2%), yang menjabat 16-20 tahun sebanyak 7 orang (5,2%), dan yang menjabat > 20 tahun sebanyak 11 orang (8,2%). Dari angka tersebut mendeskripsikan bahwa perangkat desa yang ada di

kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung dominan responden yang memiliki lama jabatan 5-10 tahun. Sedangkan deskripsi responden berdasarkan jabatan nampak pada table 5 berikut.

Tabel 5. Jabatan

No	Lama Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Kades	10	7,5
2	Sekdes	17	12,7
3	Kadus	19	14,2
4	KAUR	56	41,8
5	Pembantu KAUR	32	23,9
Total		134	100,0

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 profile responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa responden yang menjabat sebagai Kades sebanyak 10 orang (7,5%), yang menjabat sebagai sekdes sebanyak 107 orang (12,7%), yang menjabat sebagai Kadus sebanyak 19 orang (14,2%), yang menjabat sebagai KAUR sebanyak 56 orang (41,8%), dan yang menjabat sebagai Pembantu KAUR sebanyak 32 orang (23,9%). Dari angka tersebut mendeskripsikan bahwa perangkat desa yang ada di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung dominan dengan posisi jabatan sebagai KAUR.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di awal untuk menilai apakah instrument sudah valid atau tidak untuk sebuah penelitian yang sesungguhnya. Uji ini menggunakan dua instrumen, yaitu *Convergent validity* dan *Descriminant validity* (Solimun *et al.*, 2017).

➤ *Convergent validity*

Convergent validity dari model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruksya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid. Selanjutnya, untuk nilai *p-value* apabila $< 0,05$ dianggap signifikan. Solihin & Ratmono (2013) menyebutkan bahwa beberapa kasus, syarat *loading* di atas 0,70 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa, indikator dengan *loading* $< 0,40$ dihapus dari model. Penghapusan indikator dengan *loading* antara 0,40-0,70 dilakukan apabila indikator tersebut dapat meningkatkan AVE dan *composite reliability* diatas nilai batasannya. Nilai batasan untuk AVE 0,50 dan *composite reliability* adalah 0,50. Hasil uji *convergent validity* Nampak pada table 6 berikut.

Tabel 6. Combined Loadings and Cross-Loading Sumber Daya Aparatur

	X1	X2	X3	Y	X4	SE	P Value	Keterangan
X1.1	(0.661)	-0.106	0.005	0.037	0.079	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.2	(0.620)	-0.005	0,138	0.061	0,069	0.078	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.3	(0.595)	0,087	0,097	-0.304	0,090	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.4	(0.680)	-0.186	0.042	0,072	-0.257	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.5	(0.583)	0,117	-0.046	-0.195	0,099	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.6	(0.679)	0.049	0,073	-0.210	0,087	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.7	(0.641)	-0.056	-0.189	0,235	-0.169	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X1.8	(0.272)	0,218	-0.031	-0.054	0.063	0.081	<0.001	<i>Convergent validity</i> tidak terpenuhi
X1.9	(0.576)	-0.117	-0.197	0,140	-0.115	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6, diketahui tidak semua indikator yang digunakan pada variabel sumber daya aparatur dalam penelitian ini memenuhi *convergent validity*. Terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi syarat *loading* yaitu X1.8 dengan *loading* sebesar 0,272.< 0,5

Tabel 7. Combined Loadings and Cross-Loading Sistem Pengendalian Internal

	X1	X2	X3	Y	X4	SE	P Value	Keterangan
X2.1	0,163	(0.606)	0,071	-0.158	0.021	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.2	0,322	(0.706)	-0.206	0,208	-0.385	0.077	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.3	-0.092	(0.605)	0.009	-0.165	0,106	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.4	0.020	(0.760)	-0.041	0.030	0,122	0.072	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.5	-0.080	(0.662)	-0.181	0.005	0.064	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.6	-0.098	(0.703)	0.003	0,168	-0.202	0.073	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.7	-0.282	(0.723)	0.032	0.070	0.015	0.073	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X2.8	-0.015	(0.731)	0,154	-0.278	0.063	0.073	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7, diketahui semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *convergent validity* (>0,500).

Tabel 8. Combined Loadings and Cross-Loading Aksesibilitas Laporan Keuangan

	X1	X2	X3	Y	X4	SE	P Value	Keterangan
X3.1	0,115	-0.110	(0.740)	-0.116	0.008	0.073	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X3.2	0.088	0.000	(0.875)	-0.084	-0.112	0.070	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X3.3	-0.090	0.021	(0.851)	-0.003	0,113	0.071	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X3.4	-0.124	0,108	(0.667)	0.096	0,103	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
X3.5	-0.145	-0.143	(0.273)	0,247	-0.527	0.081	<0.001	<i>Convergent validity</i> tidak terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8, diketahui tidak semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *convergent validity*. Terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi syarat *loading* yaitu indikator X3.5 dengan *loading* sebesar 0,273<0,500.

Tabel 9. Combined Loadings and Cross-Loading Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

	X1	X2	X3	Y	X4	SE	P Value	Keterangan
Y1.1	0,294	0.001	0,086	(0.732)	0,080	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.2	0,186	0,352	0,273	(0.321)	0.025	0.080	<0.001	<i>Convergent validity</i> tidak terpenuhi
Y1.3	0,213	0,112	-0.026	(0.659)	0.070	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.4	0,094	0.076	0,124	(0.616)	0.024	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.5	0,367	-0.357	0,114	(0.695)	-0.281	0.077	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.6	0,400	-0.256	0,090	(0.569)	-0.300	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.7	0,278	-0.058	0,219	(0.674)	0.050	0.074	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.8	0,190	-0.085	0.046	(0.691)	-0.199	0.073	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.9	0,190	-0.119	-0.046	(0.609)	-0.387	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.10	0,157	-0.174	0,071	(0.610)	-0.531	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.11	0,179	-0.121	0.009	(0.732)	-0.047	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.12	0,237	-0.340	-0.228	(0.705)	-0.270	0.077	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.13	-0.306	-0.031	-0.097	(0.617)	0,092	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y1.14	-0.178	-0.003	-0.041	(0.567)	-0.015	0.076	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y2.1	0,137	0,133	0,121	(0.579)	0,117	0.075	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi
Y2.2	-0.031	0,097	0,303	(0.712)	0,183	0.077	<0.001	<i>Convergent validity</i> terpenuhi

Y2.3	-0.151	-0.069	0,158	(0.618)	0,267	0,078	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.4	0.090	0,123	0,242	(0.675)	0,224	0,077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.5	0.066	0.085	0,156	(0.713)	0,270	0,077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.6	0,163	0,099	0,113	(0.690)	0,254	0,077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.7	-0.101	0.070	-0.267	(0.394)	0.026	0.079	<0.001	Convergent validity tidak terpenuhi
Y2.8	-0.367	0,196	0.069	(0.608)	0,078	0.078	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.9	-0.193	-0.076	0.093	(0.628)	-0.095	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.10	-0.247	0,144	0,190	(0.692)	0,300	0.073	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.11	-0.134	0,140	-0.010	(0.644)	-0.025	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.12	0.059	0,105	0,204	(0.567)	0,256	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.13	-0.610	0,221	-0.317	(0.664)	-0.041	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.14	-0.406	0,101	-0.048	(0.606)	0,139	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.15	0,186	-0.005	0.019	(0.635)	0,097	0.078	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.16	-0.116	0.007	0.065	(0.584)	-0.549	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.17	-0.343	-0.167	-0.311	(0.626)	0.060	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.18	-0.294	-0.090	-0.230	(0.554)	0,074	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.19	-0.114	0.006	0,249	(0.651)	0.094	0.078	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y2.20	-0.182	0,086	-0.068	(0.614)	0,300	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.1	-0.310	0.085	0.000	(0.693)	-0.215	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.2	0,203	0,119	0.048	(0.528)	0,198	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.3	0.046	0,111	0.030	(0.699)	0,207	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.4	0,160	-0.306	0,124	(0.604)	0,201	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.5	0,078	-0.198	-0.057	(0.583)	-0.317	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.6	-0.219	0,103	-0.133	(0.731)	0,115	0.073	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.7	0,135	0,227	0.071	(0.634)	0,217	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.8	-0.294	-0.038	-0.169	(0.618)	-0.012	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.9	0,290	-0.286	-0.012	(0.631)	-0.414	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y3.10	-0.069	0,119	0.030	(0.556)	0,072	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.1	-0.125	-0.118	-0.040	(0.690)	0,084	0.073	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.2	0.012	-0.263	-0.202	(0.563)	-0.231	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.3	-0.022	-0.117	-0.223	(0.571)	-0.109	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.4	-0.064	0,088	0,190	(0.612)	0,109	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.5	0,171	-0.178	0,098	(0.599)	-0.306	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.6	-0.111	-0.307	-0.010	(0.698)	-0.283	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y4.7	-0.017	-0.162	-0.090	(0.676)	0,238	0.077	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.1	-0.266	-0.031	-0.239	(0.646)	-0.004	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.2	-0.231	0,113	0.009	(0.685)	0.019	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.3	-0.173	0.037	-0.357	(0.622)	-0.210	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.4	-0.088	-0.002	-0.294	(0.664)	-0.133	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.5	-0.222	-0.052	-0.253	(0.627)	-0.172	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.6	-0.156	0.020	-0.260	(0.574)	0.014	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.7	0.096	-0.196	-0.080	(0.722)	-0.340	0.073	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.8	-0.220	0,088	-0.137	(0.564)	-0.102	0.076	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.9	-0.039	0.019	-0.011	(0.670)	0.054	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.10	-0.043	0,078	-0.064	(0.640)	-0.152	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.11	-0.032	-0.319	-0.121	(0.637)	-0.267	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.12	-0.011	0.059	-0.060	(0.588)	-0.028	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi
Y5.13	0.085	0.046	-0.126	(0.593)	0.017	0.075	<0.001	Convergent validity terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9, diketahui tidak semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *convergent validity*. Terdapat 2 indikator yang tidak memenuhi syarat *loading* yaitu indikator Y1.2 dengan *loading* 0,321<0,500; dan indikator Y2.7 dengan *loading* 0,394 <0,500.

Tabel 10. Combined Loadings and Cross-Loading Penyajian Laporan Keuangan Daerah

	X1	X2	X3	Y	X4	SE	P Value	Keterangan
X4.1	-0.018	-0.011	-0.019	-0.192	(0.762)	0.072	<0.001	Convergent validity terpenuhi
X4.2	0,128	-0.108	-0.053	-0.149	(0.801)	0.072	<0.001	Convergent validity terpenuhi
X4.3	-0.378	0,181	-0.045	0,293	(0.667)	0.074	<0.001	Convergent validity terpenuhi
X4.4	0,103	-0.098	0,076	-0.020	(0.798)	0.072	<0.001	Convergent validity terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10, diketahui semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *convergent validity* ($>0,500$).

Pengukuran lainnya dari *convergent validity* adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Solihin & Ratmono (2013) menyatakan bahwa AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria yang harus dipenuhi yaitu nilai AVE $> 0,50$. Hasil uji *Average Variance Extracted* nampak pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Latent Variable Coefficients

	X1	X2	X3	Y	X4
R-Squared				0,623	
Adj. R-Squared				0,612	
Composite Reliab	0,759	0,799	0,774	0,872	0,786
Cronbach's Alpha	0,704	0,768	0,707	0,871	0,723
Avg. Var. Extrac.	0,526	0,559	0,555	0,526	0,520
Full collin. VIF	2019,000	1688,000	1239,000	2121,000	1404,000

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa semua nilai AVE diatas 0,50, artinya semua variabel memenuhi kriteria *convergent validity*.

Discriminant validity

Discriminant validity dinilai dari *cross loading* pengukuran dengan konstruk, dapat dilihat dengan nilai *loading* konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka validitas diskriminan terpenuhi. Hasil *discriminant validity* nampak pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Pattern Loading Sumber Daya Aparatur

	X1	X2	X3	Y	X4	Keterangan
X1.1	(0.567)	-0.106	0.005	0.037	0.079	Discriminant validity terpenuhi
X1.2	(0.581)	-0.005	0,138	0.061	0,069	Discriminant validity terpenuhi
X1.3	(0.658)	0,087	0,097	-0.304	0,090	Discriminant validity terpenuhi
X1.4	(0.832)	-0.186	0.042	0,072	-0.257	Discriminant validity terpenuhi
X1.5	(0.596)	0,117	-0.046	-0.195	0,099	Discriminant validity terpenuhi
X1.6	(0.686)	0.049	0,073	-0.210	0,087	Discriminant validity terpenuhi
X1.7	(0.537)	-0.056	-0.189	0,235	-0.169	Discriminant validity terpenuhi
X1.8	(0.587)	0,218	-0.031	-0.054	0.063	Discriminant validity terpenuhi
X1.9	(0.608)	-0.117	-0.197	0,140	-0.115	Discriminant validity terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 12 diketahui semua indikator pada variabel sumber daya aparatur yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Maka 9 indikator tersebut selanjutnya dapat diikutkan untuk analisis berikutnya.

Tabel 13. Pattern Loading Sistem Pengendalian Internal

	X1	X2	X3	Y	X4	Keterangan
X2.1	0,163	(0.590)	0,071	-0.158	0.021	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.2	0,322	(0.535)	-0.206	0,208	-0.385	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.3	-0.092	(0.765)	0.009	-0.165	0,106	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.4	0.020	(0.713)	-0.041	0.030	0,122	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.5	-0.080	(0.738)	-0.181	0.005	0.064	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.6	-0.098	(0.638)	0.003	0,168	-0.202	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.7	-0.282	(0.855)	0.032	0.070	0.015	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X2.8	-0.015	(0.862)	0,154	-0.278	0.063	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 13 diketahui semua indikator pada variabel sistem pengendalian internal yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Maka 8 indikator tersebut selanjutnya dapat diikutkan untuk analisis berikutnya.

Tabel 14. Pattern Loading Aksesibilitas Laporan Keuangan

	X1	X2	X3	Y	X4	Keterangan
X3.1	0,115	-0.110	(0.789)	-0.116	0.008	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X3.2	0.088	0.000	(0.928)	-0.084	-0.112	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X3.3	-0.090	0.021	(0.831)	-0.003	0,113	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X3.4	-0.124	0,108	(0.553)	0.096	0,103	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
X3.5	-0.145	-0.143	(0.510)	0,247	-0.527	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 14 diketahui semua indikator pada variabel aksesibilitas laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi *discriminant validity*. Maka 5 indikator tersebut selanjutnya dapat diikutkan untuk analisis berikutnya.

Tabel 15. Pattern Loading Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

	X1	X2	X3	Y	X4	Keterangan
Y1.1	0,294	0.001	0,086	(0.150)	0,080	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y1.2	0,186	0,352	0,273	(-0.294)	0.025	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y1.3	0,213	0,112	-0.026	(0.564)	0.070	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.4	0,094	0,076	0,124	(0.500)	0.024	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.5	0,367	-0.357	0,114	(0.598)	-0.281	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.6	0,400	-0.256	0,090	(0.541)	-0.300	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.7	0,278	-0.058	0,219	(0.587)	0.050	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.8	0,190	-0.085	0.046	(0.651)	-0.199	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.9	0,190	-0.119	-0.046	(0.722)	-0.387	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.10	0,157	-0.174	0,071	(0.787)	-0.531	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.11	0,179	-0.121	0.009	(0.549)	-0.047	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.12	0,237	-0.340	-0.228	(0.709)	-0.270	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.13	-0.306	-0.031	-0.097	(0.793)	0,092	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y1.14	-0.178	-0.003	-0.041	(0.701)	-0.015	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.1	0,137	0,133	0,121	(0.113)	0,117	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.2	-0.031	0,097	0,303	(0.127)	0,183	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.3	-0.151	-0.069	0,158	(0.243)	0,267	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.4	0.090	0,123	0,242	(0.000)	0,224	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.5	0.066	0.085	0,156	(0.122)	0,270	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.6	0,163	0,099	0,113	(0.005)	0,254	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.7	-0.101	0.070	-0.267	(0.523)	0.026	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.8	-0.367	0,196	0.069	(0.511)	0,078	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.9	-0.193	-0.076	0.093	(0.800)	-0.095	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.10	-0.247	0,144	0,190	(0.693)	0,300	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.11	-0.134	0,140	-0.010	(0.531)	-0.025	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.12	0.059	0,105	0,204	(0.140)	0,256	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi
Y2.13	-0.610	0,221	-0.317	(0.838)	-0.041	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.14	-0.406	0,101	-0.048	(0.699)	0,139	<i>Discriminant validity</i> terpenuhi
Y2.15	0,186	-0.005	0.019	(0.184)	0,097	<i>Discriminant validity</i> tidak terpenuhi

Y2.16	-0.116	0.007	0.065	(0.914)	-0.549	Discriminant validity terpenuhi
Y2.17	-0.343	-0.167	-0.311	(0.940)	0.060	Discriminant validity terpenuhi
Y2.18	-0.294	-0.090	-0.230	(0.833)	0,074	Discriminant validity terpenuhi
Y2.19	-0.114	0.006	0,249	(0.517)	0.094	Discriminant validity terpenuhi
Y2.20	-0.182	0,086	-0.068	(0.576)	0,300	Discriminant validity terpenuhi
Y3.1	-0.310	0.085	0.000	(0.752)	-0.215	Discriminant validity terpenuhi
Y3.2	0,203	0,119	0.048	(0.782)	0,198	Discriminant validity terpenuhi
Y3.3	0.046	0,111	0.030	(0.514)	0,207	Discriminant validity terpenuhi
Y3.4	0,160	-0.306	0,124	(0.589)	0,201	Discriminant validity terpenuhi
Y3.5	0,078	-0.198	-0.057	(0.809)	-0.317	Discriminant validity terpenuhi
Y3.6	-0.219	0,103	-0.133	(0.764)	0,115	Discriminant validity terpenuhi
Y3.7	0,135	0,227	0.071	(0.150)	0,217	Discriminant validity tidak terpenuhi
Y3.8	-0.294	-0.038	-0.169	(0.803)	-0.012	Discriminant validity terpenuhi
Y3.9	0,290	-0.286	-0.012	(0.640)	-0.414	Discriminant validity terpenuhi
Y3.10	-0.069	0,119	0.030	(0.440)	0,072	Discriminant validity terpenuhi
Y4.1	-0.125	-0.118	-0.040	(0.784)	0,084	Discriminant validity terpenuhi
Y4.2	0.012	-0.263	-0.202	(0.908)	-0.231	Discriminant validity terpenuhi
Y4.3	-0.022	-0.117	-0.223	(0.805)	-0.109	Discriminant validity terpenuhi
Y4.4	-0.064	0,088	0,190	(0.586)	0,109	Discriminant validity terpenuhi
Y4.5	0,171	-0.178	0,098	(0.634)	-0.306	Discriminant validity terpenuhi
Y4.6	-0.111	-0.307	-0.010	(0.882)	-0.283	Discriminant validity terpenuhi
Y4.7	-0.017	-0.162	-0.090	(0.537)	0,238	Discriminant validity terpenuhi
Y5.1	-0.266	-0.031	-0.239	(0.938)	-0.004	Discriminant validity terpenuhi
Y5.2	-0.231	0,113	0.009	(0.728)	0.019	Discriminant validity terpenuhi
Y5.3	-0.173	0.037	-0.357	(0.976)	-0.210	Discriminant validity terpenuhi
Y5.4	-0.088	-0.002	-0.294	(0.923)	-0.133	Discriminant validity terpenuhi
Y5.5	-0.222	-0.052	-0.253	(0.996)	-0.172	Discriminant validity terpenuhi
Y5.6	-0.156	0.020	-0.260	(0.771)	0.014	Discriminant validity terpenuhi
Y5.7	0.096	-0.196	-0.080	(0.973)	-0.340	Discriminant validity terpenuhi
Y5.8	-0.220	0,088	-0.137	(0.744)	-0.102	Discriminant validity terpenuhi
Y5.9	-0.039	0.019	-0.011	(0.667)	0.054	Discriminant validity terpenuhi
Y5.10	-0.043	0,078	-0.064	(0.714)	-0.152	Discriminant validity terpenuhi
Y5.11	-0.032	-0.319	-0.121	-1007,000	-0.267	Discriminant validity tidak terpenuhi
Y5.12	-0.011	0.059	-0.060	(0.602)	-0.028	Discriminant validity terpenuhi
Y5.13	0.085	0.046	-0.126	(0.558)	0.017	Discriminant validity terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 15 diketahui tidak semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *discriminant validity*. Terdapat 12 indikator yang tidak memenuhi syarat *loading* dimana memiliki angka lebih besar dari pada *loading* indikator lain yaitu indikator Y1.1 dengan *loading* 0,150; indikator Y1.2 dengan *loading*-0,294; indikator Y2.1 dengan *loading* 0,193; indikator Y2.2 dengan *loading* 0,127; indikator Y2.3 dengan *loading* 0,243; indikator Y2.4 dengan *loading* 0,000; indikator Y2.5 dengan *loading* 0,122; indikator Y2.6 dengan *loading* 0,005; indikator Y2.13 dengan *loading* 0,140; indikator Y2.15 dengan *loading* 0,184; indikator Y3.7 dengan *loading* 0,150; dan indikator Y5.11 dengan *loading* -1007. Maka 12 indikator tersebut selanjutnya tidak diikutkan analisis berikutnya.

Tabel 16. Pattern Loading Penyajian Laporan Keuangan Daerah

	X1	X2	X3	Y	X4	Keterangan
X4.1	-0.018	-0.011	-0.019	-0.192	(0.918)	Discriminant validity terpenuhi
X4.2	0,128	-0.108	-0.053	-0.149	(0.886)	Discriminant validity terpenuhi
X4.3	-0.378	0,181	-0.045	0,293	(0.518)	Discriminant validity terpenuhi
X4.4	0,103	-0.098	0,076	-0.020	(0.688)	Discriminant validity terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 16 diketahui semua indikator yang digunakan pada penelitian ini memenuhi *discriminant validity*.. Maka 4 indikator tersebut selanjutnya diikutkan analisis berikutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya adalah uji reliabilitas konstruk yang dapat diukur dengan 2 kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* > 0,70. Hasil uji reliabilitas nampak pada tabel 8 *output latent variable coefficients* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Artinya, semua variabel adalah reliabel atau memenuhi syarat reliabilitas.

Hasil Uji Inner Model

Uji Kesesuaian Model

Uji ini mempunyai ketentuan model *fit indices and p-values* yang menampilkan 10 indikator *fit* (Solimun *et al.*, 2017) seperti nampak pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Uji Model Fit dan Quality Indices

No	Model Fit and Quality Indices	Hasil Uji	Kriteria Fit	Keterangan
1	Average path coefficient (APC)	0,258 P<0,001	P-value< 0,05	Terpenuhi
2	Average R-squared (ARS)	0,623 P<0,001	P-value< 0,05	Terpenuhi
3	Average adjusted R-squared (AARS)	0,612 P<0,001	P-value< 0,05	Terpenuhi
4	Average block VIF (AVIF)	1,598	Diterima jika ≤ 5 (ideal pada $\leq 3,3$)	Diterima
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	1,694	Diterima jika ≤ 5 (ideal pada $\leq 3,3$)	Diterima
6	Tenenhaus GoF (GoF)	0,522	Rendah $\geq 0,1$ Sedang $\geq 0,25$ Tinggi $\geq 0,36$	Tinggi
7	Symsson's paradox ratio (SPR)	0,647	Diterima jika $\leq 0,7$ (ideal pada ≤ 1)	Terpenuhi
8	R-squared contributin ratio (RSCR)	0,681	Diterima jika $\leq 0,7$ (ideal pada ≤ 1)	Terpenuhi
9	Statistical suppression ratio (SSR)	0,896	Diterima jika ≥ 7	Terpenuhi
10	Nonlinear bivariate casuality direction ratio (NLBCDR)	0,923	Diterima jika ≥ 7	Terpenuhi

Sumber :Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa dari 10 indikator *fit* yang digunakan, terdapat 9 indikator dapat terpenuhi yaitu *Average path coefficient (APC)*, *Average R-squared (ARS)*, *Average adjusted R-squared (AARS)*, *Average block VIF (AVIF)*, *Average full collinearity VIF (AFVIF)*, *Symsson's paradox ratio (SPR)*, *R-squared contributin ratio (RSCR)*, *Statistical suppression ratio (SSR)*, dan *Nonlinear bivariate casuality direction ratio (NLBCDR)*. Sehingga secara keseluruhan model penelitian memiliki *fit* kesesuaian model yang baik.

Uji Koefisien Determinasi

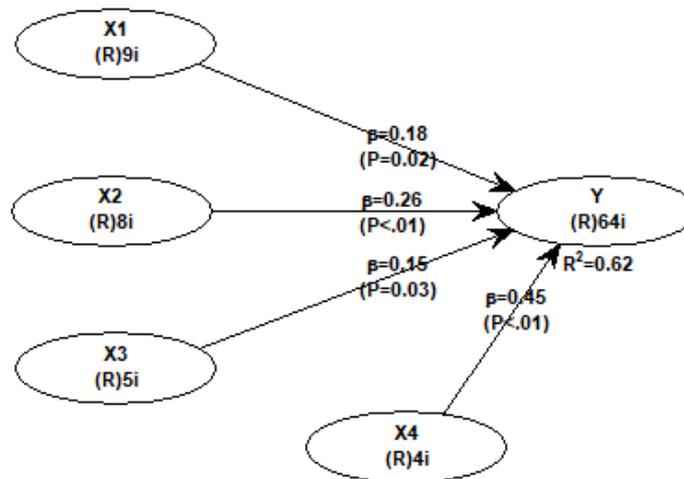
Koefisien determinasi ditunjukkan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Pada model dengan *PLS* yaitu melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan yang terjadi pada nilai *R-square* dapat digunakan dalam menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen (Solihin & Ratmono, 2013).

Hasil *output latent variable coefficients* pada tabel 7 diketahui nilai *Adjusted R-Square* yang dihasilkan adalah 0,612 atau 61,2%. Artinya, variabel Sumber Daya Aparatur (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3), dan Penyajian Laporan Keuangan (X4) dapat menjelaskan variabel Akuntabilitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 61,2%.

Sedangkan selebihnya sebesar 38,8% adalah faktor lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menguji pengaruh individual variabel independen atas variabel dependennya (Ghozali, 2018). Pengukuran hasil korelasi antar konstruk menggunakan *path coefficients* dengan membandingkan tingkat signifikansinya dengan 0,05 (Solihin & Ratmono, 2013). Hasil outer model dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Path Coefficients

Berdasarkan hasil outer model dan gambar 1 maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,18 X_1 + 0,26 X_2 + 0,15 X_3 + 0,45 X_4$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dan gambar 1 dapat dijelaskan hasil uji hipotesis sebagai berikut. Variabel sumber daya aparatur (X_1) memiliki nilai *p value* sebesar 0,02 ($p < 0,05$). Artinya, **H₁ diterima** atau sumber daya aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Selanjutnya variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) memiliki nilai *p value* sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Artinya, **H₂ diterima** atau Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Variabel aksesibilitas laporan keuangan (X_3) memiliki nilai *p value* sebesar 0,03 ($p < 0,05$). Artinya, **H₃ diterima** atau Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Dan terakhir variable penyajian laporan keuangan (X_4) sebagai variabel kontrol memiliki nilai *p value* sebesar 0,01 ($p < 0,05$). Artinya penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sumber daya aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Semakin tinggi sumber daya aparatur maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas alokasi dana desa. Sumber daya aparatur yang baik terlihat dari kompetensi yang dimilikinya seperti sikap/perilaku, keterampilan, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan saat melaksanakan tugas yang diembannya sehingga aparat desa tersebut mampu bekerja secara efisien, efektif, dan profesional. Salah satu indikator sumber daya aparatur adalah pendidikan yang memadai, sedangkan karakteristik responden lebih banyak berpendidikan SMA yaitu sebesar 45,5%, meskipun demikian jenjang tingkat S1 juga sebesar 43,3%. Kondisi ini menunjukkan aparatur desa memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas. Semakin tinggi kompetensi seorang perangkat desa maka ia dapat mengelola anggaran dengan

baik sehingga meningkatkan akuntabilitas alokasi dana desa. Sumber daya manusia (SDM) adalah aset pokok dari suatu organisasi yang berperan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan (Aimbu *et al.*, 2017). SDM menggambarkan kualitas upaya/usaha seseorang pada waktu tertentu untuk dapat menciptakan barang/jasa (Sumarsono, 2003). Merujuk pada teori *stewardship*, bahwa sumber daya aparatur yang berkualitas harus terus dapat ditingkatkan.

Peningkatan kualitas sumberdaya aparat pada kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung perlu rutin dilakukan melalui pelatihan menggunakan aplikasi sistem siskeudes agar aparat desa lebih trampil dalam menjalankan tugas mengingat latar belakang pendidikan aparat heterogen. Hal itu dikarenakan aparat desa bertugas untuk memberikan pelayanan kepada publik dengan tanggung jawab penuh. Kompetensi yang baik dari sumber daya aparatur bisa menghasilkan output yang baik pula karena pada prinsip akuntabilitas, pihak aparatur desa harus dapat menetapkan kebijakan yang dapat mengutamakan kepentingan umum atas dana desa yang digunakannya. Berbagai kebijakan yang dibuat oleh pihak aparatur desa harus dapat memberikan keberpihakan pada kepentingan umum dan mampu melayani masyarakat sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Perdana, 2018). Temuan ini mendukung penelitian Aimbu *et al.*, (2017); Arih *et al.*, (2017); dan Dewi & Gayatri (2019) menyimpulkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Semakin baik kualitas sistem pengendalian internal maka semakin baik akuntabilitas alokasi dana desa. Sistem pengendalian internal pemerintah adalah proses yang integral bertumpu pada aktivitas dan tindakan yang dilaksanakan secara kontinyu oleh atasan dan bawahan agar dapat memberikan keyakinan dalam rangka menciptakan tujuan organisasi melalui aktivitas yang efisien dan efektif, aset yang handal, dan patuh pada ketentuan yang berlaku (PP No. 60 Tahun 2008). Pengaplikasian SPI yang memadai dapat menghasilkan keyakinan terhadap keandalan/kualitas laporan keuangan, dan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* (Putri, 2018). Adanya penerapan SPI yang baik dan benar maka dapat menjaga terwujudnya prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tepat di setiap SKPD (Sari, 2017). Berpijak pada teori *stewardship*, bahwa akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan dapat direalisasikan melalui mekanisme pengawasan saat penyusunan laporan keuangan. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang tercantum pada PP No. 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemerintah desa harus dapat mengorientasikan seluruh keahlian dan kemampuannya seefektif mungkin untuk dapat mengendalikan penggunaan dana desa dari internal pemerintah desa agar dapat menghasilkan informasi finansial yang baik dan berkualitas sebagai salah satu wujud pelayanan pada masyarakat (Wardana, 2016). Temuan penelitian ini mendukung penelitian Hardiningsih *et al.*, (2019) dan Sweetania *et al.*, (2019) menyimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Semakin baik aksesibilitas laporan keuangan maka semakin baik akuntabilitas alokasi dana desa. Aksesibilitas laporan keuangan daerah adalah suatu upaya yang dapat mempermudah pengguna laporan keuangan untuk mengakses LKPD di tingkat desa (Kurniawan & Rahayu, 2019). Aparatur desa harus dapat memberikan akses yang mudah bagi para pengguna laporan keuangan dan masyarakat luas yang sudah mengamanatkan kepada pemerintah setempat untuk melakukan pengelolaan dana publik dengan baik dan benar (Kurniawan & Rahayu, 2019). Publik juga berhak mengetahui bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan berbagai aktivitas dengan menggunakan dana publik tersebut sebab penyelenggaraan pemerintahan yang baik merupakan amanat dari rakyat (Halim, 2007). Pelaksanaan APBDes wajib disampaikan secara tertulis kepada publik dengan berbagai media

yang mudah diakses (Mulyana, 2006). Akses publik yang baik dapat mendorong peningkatan kualitas akuntabilitas alokasi dana desa. Berpijak pada teori *stewardship*, bahwa aksesibilitas laporan keuangan adalah satu dari beberapa bentuk keterbukaan informasi yang dibuat oleh *steward* (pemerintah desa) terhadap *principal* (masyarakat) dalam mengelola dana desa melalui pemberian akses informasi kepada publik tentang berbagai transaksi keuangan yang terjadi agar pencapaian kesejahteraan dan pelayanan publik dapat terealisasi secara optimal. Akuntabilitas memiliki keeratatan hubungan dengan pengawasan kegiatan terutama saat proses untuk mencapai output pelayanan publik yang baik dan transparan pada masyarakat desa (Arifiyadi, 2008). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ryansa *et al.*, (2015), Sukhemi (2016), Hardiningsih *et al.*, (2019) dan Kurniawan & Rahayu (2019) menyebutkan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.

Hasil serupa juga ditemukan pada penyajian laporan keuangan sebagai variable kontrol ditemukan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Semakin baik penyajian laporan keuangan maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas alokasi dana desa. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Superdi *et al.*, (2017), Hardiningsih *et al.*, (2019) , Kurniawan & Rahayu (2019), dan Sweetania *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya aparatur berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas sumber daya aparatur maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Artinya semakin baik kualitas sistem pengendalian internal maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Artinya semakin baik aksesibilitas laporan keuangan maka semakin baik akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penyajian laporan keuangan sebagai variable kontrol ditemukan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas alokasi dana desa. Semakin baik penyajian laporan keuangan maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Secara keseluruhan tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung kabupaten Demak tetap terjaga dengan baik. Namun kepada desa tetap harus menjaga dan meningkatkan kredibilitas desa melalui pelaporan yang akuntabel.

Implikasi hasil penelitian ini adalah akuntabilitas alokasi dana desa sangat bergantung pada sumber daya aparatur desa yang memiliki kompetensi memadai, sistem pengendalian internal yang baik, dan aksesibilitas laporan keuangan yang transparan oleh penggunanya sehingga ketiga variabel tersebut perlu ditingkatkatkan penerapannya agar akuntabilitas alokasi dana desa tetap terjaga dengan baik.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah sulitnya membedakan responden yang benar-benar memahami dan responden yang tidak memahami pertanyaan di kuesioner sehingga menyebabkan banyak item pertanyaan yang tidak valid sehingga menjadikan informasi yang tidak dapat dicover pada riset ini sebesar 38,8%.

Untuk itu saran bagi pemerintah desa di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung perlu mengadakan pelatihan bagi aparatur yang belum memahami penerapan akuntabilitas dana desa yang baik dan benar agar para aparatur desa tersebut dapat mengaplikasikan tugasnya dengan baik dan benar. Bagi pemerintah desa di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung sebaiknya dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian atas pengelolaan dana desa agar sistem pengendalian internal yang ada dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu pemerintah desa di kecamatan Bonang dan kecamatan Wedung dapat mempermudah akses bagi masyarakat yang

memerlukan informasi data terkait dengan pengelolaan dana desa agar penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Bagi penelitian selanjutnya perlu kiranya mengembangkan model penelitian dengan menambah variabel lain seperti tingkat pengungkapan, gaya kepemimpinan transformasional, komitmen organisasi, persepsi masyarakat, dan persepsi *stakeholder*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimbu, L. L., Saerang, D. P. E., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi empiris pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*. 8 (1), 170-180.
- Anto, R. P., & Amir, M. (2017). Competence of Village Apparatus In Management of Village Funds in North Konawe Regency-Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management Ver. VII*, 19(11), 2319–7668.
- Arifiyadi, T. (2008). *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*. Jakarta.
- Arih, T. N., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 17(1) hal:67-77.
- Awashreh, R. (2018). Palestinian NGOs: External Governance, Stakeholder, and Accountability. *Journal of Governance And Public Policy*.
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1269–1298.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardiningsih, P., Rachmawati Meita O, C., & Srimindarti, I. K. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang). *Jurnal AKTSAR*, 2(1), 21 – 42.
- Kantor_Staf_Presiden. (2015). Laporan Terpilih Minggu III November 2015. Retrieved November 1, 2019.
- Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Pada Sekretariat Daerah Kota Mataram tahun 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 705–714.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mulyana, B. (2006). Pengaruh Penyajian Neraca Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2(1), 10-21.
- Pemerintah_RI. (2008). *PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmenorganisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Putri, M. N. F. (2018). *Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Wonogiri)*. IAIN Surakarta.
- Ryansa., R., Yunilma, & Fauziati, P. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan

- Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman). *Jurnal Universitas Bung Hatta*. 2 (1), 121-137.
- Sari, E. W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Riau*. 4 (1), 571-585.
- Sari, R. P. (2017). Pengaruh Komunikasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Struktur Birokrasi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Basis Akrua (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi). *Jurnal Akuntansi*. 5 (2), 75-85.
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Solimun, A. A. ., Fernandes, & Nurjannah. (2017). *Permodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang: UB Press.
- Sukhemi. (2016). Pengaruh Aksesibilitas Dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*. 3 (1), 286-293.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Superdi, Rasuli, M., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sijunjung). *JOM FEKON*, 4(1), 2015-2029.
- Sweetania, Amanda Mutiara; Caesari, Eka Pinditya Ayu; Aprillia, A. F., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 44-56.
- Wardana, I. (2016). *Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Magelang)*. Universitas Negeri Semarang.